
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SIFAT- SIFAT
BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING
KELAS IV SDN 3 MLANDINGAN WETAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Taufiqur Rahman¹ Nani Farah Fasica²

^{1,2} Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
E-mail: rahmantaufiqur335@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan materi sifat-sifat bangun datar. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan Tahun Pelajaran 2019/2020 dan Meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan dalam materi sifat-sifat bangun datar melalui model *Discovery Learning*. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan yang berjumlah 20 siswa yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model *Discovery Learning*. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat- sifat bangun datar. Instrumen yang di terapkan dalam penelitian ini adalah tes yang berupa soal yang berjumlah 10 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif agar dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari kondisi awal Pra siklus 53% menjadi 66% pada siklus I dan menjadi 83% pada siklus II. Kondisi diatas dapat dicapai peneliti dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Discovery Learning, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan dan merupakan induk dari segala ilmu perkembangan, ilmu pengetahuan dan perkembangan kebudayaan manusia dan kehidupan manusia sehari-hari yang tidak terlepas dari ilmu matematika. Oleh karena itu setiap insan perlu mempelajari matematika sehingga pembelajaran matematika sangat penting untuk diterapkan di dalam sekolah.

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya. Fathani (2009 : 221) menyatakan bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembentuk sikap, maupun sebagai pembimbing pola pikir. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari – hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua masyarakat tak terkecuali siswa sekolah sebagai generasi penerus bangsa.

Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seluruh warga negara berhak mendapat pendidikan layak sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945, dan diatur melalui Peraturan pemerintah, sedangkan pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, dimana dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam hambatan yang dialami oleh siswa, salah satunya yaitu hasil belajar matematika siswa rendah. Keberhasilan seseorang dalam belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami konsep, pengertian dan teori. Banyak konsep yang akan ditemukan ketika belajar matematika khususnya pada konsep sifat-sifat bangun datar.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan konsep matematika tersebut diantaranya guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran tradisional dimana guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran seperti itu kurang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena tidak adanya keseimbangan interaksi antara guru dengan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Menurut Nurul (2017 : 35) Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau perubahan sikap yang dimiliki berkat pengalaman – pengalaman dalam proses pembelajaran yang dapat diukur dengan evaluasi yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar merupakan hal penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi tersebut guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari tes ini akan diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi dan wawancara pembelajaran matematika di SDN 3 Mlandingan Wetan, hasil belajar siswa diperoleh informasi yaitu hasil belajar berupa skor siswa pada ulangan harian materi sifat – sifat bangun datar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan adalah 70. Dari 20 siswa di kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan, 30% siswa atau 6 siswa dapat mencapai target KKM, sedangkan 70% atau 14 siswa tidak dapat mencapai target KKM, padahal ketuntasan belajar harus mencapai 70%.

Pada penelitian ini, peneliti memperhatikan kondisi awal yaitu guru tidak menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Larning* pada siswa kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan pada pembelajaran matematika mata pelajaran sifat – sifat bangun datar. Pada tahap ini hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Supaya ada peningkatan hasil dalam pembelajaran matematika maka perlu diadakan tindakan. Tindakan yang akan diterapkan guru yakni menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat membuat siswa termotivasi untuk melakukan proses belajar matematika.

Untuk mengatasi hal itu dalam pendidikan matematika terdapat berbagai macam model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika.

Penggunaan model *Discovery* ini merupakan salah satu cara yang dapat di terapkan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran seorang guru. Penggunaan model belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari bertujuan agar peserta didik mampu menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Gina (2016:374) Dalam penerapan model *Discovery Learning* guru harus memosisikan diri sebagai pembimbing siswa dalam melaksanakan penyelidikan. Guru juga diharuskan memberikan kesempatan yang seluas – luasnya kepada siswa untuk secara aktif bereksplorasi dalam menemukan pengetahuannya. Guru harus menerapkan

pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*) bukan berpusat pada guru (*teacher oriented*), namun guru harus tetap memberikan kontrol pada siswa agar pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan sehingga tetap terfokus pada konsep pengetahuan yang ingin dipelajari. Pada akhirnya siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Widiasworo Erwin 2017: 161–162).

Dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena siswa merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerja sama dengan temannya akan meningkat, serta akan menambah pengalaman siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah“ Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Sifat–Sifat Bangun Datar Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan Tahun Pelajaran 2019/2020 “meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model Discovery Learning. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- a) Hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan nilai rata-ratanya 53 dari skor maksimal 100.
- b) Ketuntasan klasikal yaitu, suatu kelas dikatakan “Tuntas Belajar” apabila minimal \geq 70% sekurang-kurangnya 70% (SDN 3 Mlandingan Wetan).

Keberhasilan tindakan yaitu, Implementasi penerapan Model Discovery Learning “Berhasil Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa” apabila persentase keberhasilan tindakan mencapai \geq 80% dengan katagori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus dilakukan agar dapat mengetahui kondisi awal dari siswa sebelum melakukan tindakan. Pada kegiatan pra siklus ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada pelajaran Matematika materi sifat – sifat bangun datar. Dari hasil kegiatan observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan saja.

Selama proses belajar berlangsung, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pelajaran, kebanyakan guru yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga, membuat siswa merasa bosan dan belum menunjukkan adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang berbicara sendiri, bermain – main dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran dan pada saat guru memberikan tugas latihan soal kepada siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Siswa kelas IV masih tidak mencapai ketuntasan dan nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM sebanyak 14 siswa. Dari hasil diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik 4.1 sebagai berikut.



Kegiatan Siklus I dilakukan pada hari Jum'at tanggal 6 September 2019 di kelas IV. Pembelajaran ini berlangsung selama 2 X 45 menit, yaitu 07.00 – 09.00 WIB dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat – sifat bangun datar.

Penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar, kemampuan guru dapat dikatakan sangat terampil apabila dapat memperoleh nilai minimal >85% dari rencana pembelajaran yang dibuat.

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Guru

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas Guru		Presentase %	Kriteria
Jumlah Skor	63	63%	Terampil
Skor Maksimal	100		

Pada tabel 4.4 proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning guru dikategorikan Terampil karena mencapai $\leq 85\%$.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Siswa Tuntas (≥ 70)	9	45%
Siswa Tidak Tuntas (≤ 70)	11	55%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 9 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar individual mencapai 45%, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa mencapai 55%. Hasil dari pelaksanaan Siklus I menunjukkan masih tidak mencapai ketuntasan secara klasikal seperti yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Penggunaan model Discovery Learning menunjukkan dampak yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil dari siklus I menunjukkan tidak mencapai ketuntasan secara klasikal seperti

yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ maka dilaksanakan siklus II.

Pada siklus ke II, merupakan kegiatan perbaikan, penyempurnaan, dan pematangan, dari siklus I untuk mencapai target yang diinginkan. Dalam mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi pada siklus I, observer dan guru perlu menyiapkan perencanaan yang lebih matang agar hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi sifat – sifat bangun datar yang merupakan tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran yang belum tercapai secara maksimal pada pelaksanaan siklus I dapat tercapai dengan maksimal pada siklus ke II.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar, kemampuan guru dapat dikatakan sangat terampil apabila dapat dilaksanakan dan memperoleh nilai minimal ≥ 85 dari rencana perbaikan pembelajaran yang dibuat.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Siswa Tuntas (≥ 70)	17	85%
Siswa Tidak Tuntas (≤ 70)	3	15%
Jumlah	20	100%

Pada tabel 4.8 pada kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model Discovery Learning, kemampuan guru dikategorikan sangat terampil 90% karena telah mencapai ≥ 85 .

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada penerapan siklus I dan II mengalami peningkatan, terlihat dari nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika kelas tersebut telah mencapai 80%

dengan jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh $\geq 80\%$ mencapai nilai ≥ 70 dengan presentase 85%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan siklus II telah mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan diatas pada penerapan siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran pada siklus II mencapai 27%. Selain kemampuan pada guru yang mengalami peningkatan, hasil belajar siswa pada penelitian ini juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pra siklus yang tuntas hanya 6 siswa dengan presentase 30%. Siklus I yang tuntas hanya 9 siswa dengan presentase 45%, sedangkan pada Siklus II hasilnya mengalami peningkatan yaitu, 17 siswa yang tuntas dengan presentase 85%. sehingga siswa dapat dikatakan tuntas karena mencapai ≥ 80 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Dari tabel diatas, maka dapat dituangkan dalam grafik 4.4 sebagai berikut:



Pada pelaksanaan siklus I kemampuan guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* dikategorikan (terampil) karena kemampuan guru masih 63%. Namun dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena belum memenuhi nilai ketuntasan minimal $\geq 80\%$.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Mlandingan Wetan tahun pelajaran 2019/2020, sejumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dan bertempat di SD Negeri 3 Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto 2006 : 17 - 21) dimana terdiri dari 4 tahap, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi/analisis. Keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian

ini adalah dapat tersebut disebabkan karena banyaknya kelemahan – kelemahan yang terjadi dalam penerapan model *Discovery Learning*, diantaranya pada saat guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan sendiri, serta ketika mencari berbagai macam benda di lingkungan sekolah yang berbentuk bangun datar ada sebagian siswa yang tidak bekerja karena sibuk sendiri seperti melihat kegiatan olah raga. Selain itu siswa banyak mengalami kesulitan dalam merangkai bambu menjadi bangun datar, kesulitannya dalam hal menentukan sisi atau bentuknya yang tidak lurus. Dalam mengatasi kelemahan yang ada pada siklus I, maka peneliti melanjutkan pembelajarannya pada siklus II dengan harapan pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* terlaksana dengan baik dan mencapai ketuntasan secara maksimal.

Pembelajaran pada kegiatan siklus II masih menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*. Diperoleh hasil pembelajaran yang juga mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II. Hal ini juga dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa dan presentase kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Presentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 85% dengan ketuntasan individual sebanyak 17 siswa dan kemampuan guru mencapai 90% dan dikategorikan guru sangat terampil pada saat menerapkan model *Discovery Learning*. Dalam kegiatan ini guru melakukan perbaikan dengan memberikan pendampingan ketika siswa menuliskan sifat – sifat bangun datar, serta guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa pada saat membuat bangun datar dari bambu serta pada saat presentasi guru memberikan siswa bantuan agar bisa menyebutkan sifat–sifat bangun datar yang belum disebutkan siswa. Dari nilai presentase ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang dijadikan pedoman sebelumnya yaitu $\geq 80\%$. Dengan tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal, maka siswa kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan tidak perlu melaksanakan siklus lanjutan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan nilai untuk membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar terbukti bahwa antara hasil belajar pra siklus dimana presentase ketuntasan pra siklus adalah 53% sedangkan siklus I dengan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 66%, hal tersebut menunjukkan siklus I ada peningkatan belajar sebesar 13%. Sedangkan ketidak tuntasan pada siklus I, peneliti mengambil langkah untuk

melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II ini, perbandingan antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 17% dengan presentase ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 83%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini membuktikan bahwa siswa di kelas IV SDN 3 Mlandingan Wetan dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Muthoharoh Nurul Badriatul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif “THINK PAIR SHARE (TPS)” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal SAP Vol 2. No 1. Diakses <https://journal.lppmunindra.ac.id>
- Rosarina Gina. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*. Vol 1. No. 1.374. Diakses <http://ejournal.upi.edu/> Pada tanggal 18 Maret 2019
- Widiasworo Erwin. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta